

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Siti Tri Asiyah

sititriasiyah007@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company funding comes from the internal funds and external funds. When internal funds does not meet the company needs, the company will have external funds. While, the debts policy is one of the external funds. Therefore, the management needs to consider various factors that affect the debts policy before having the policy implemented. This research aimed to find out the effect of profitability, asset structure and firm size on the debts policy. Moreover, the population was 35 transportation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017. Furthermore, the data was taken from Indonesia Stock Exchange Corner Gallery STIESIA Surabaya. In addition, the data collection technique used purposive sampling technique, in which there were 12 companies as sample. For the data analysis technique, it used multiple linier regression with SPSS (statistical Product and Service Solution). The research result concluded profitability and asset structure had positive and significant effect on the debts policy. On the other hand, the firm size had positive but significant effect on the debt policy.

keyword : profitability, asset structure, firm size, debts policy.

ABSTRAK

Pendanaan perusahaan berasal dari dana internal dan dana eksternal. Apabila pendanaan internal belum memenuhi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan memerlukan pendanaan eksternal. Kebijakan hutang merupakan salah satu bentuk pendanaan eksternal. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang sebelum memutuskan untuk melakukan kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 35 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12 sampel perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

kata kunci : profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, kebijakan hutang.

PENDAHULUAN

Perusahaan transportasi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktifitas pergerakan, maka dari itu harus memperhatikan banyak persiapan dalam menjalankan bisnis pelayanan jasa transportasi seperti persiapan rute, perencanaan usaha, operasional, dan pencapaian keselamatan serta keamanan yang perlu diperhatikan dengan detail. Kelayakan rute tidak hanya dilihat dari banyaknya penumpang harian, namun juga kapasitas produksi guna menghindari adanya kesalahan dalam penilaian pertumbuhan pengguna jasa. Semua regulasi harus disusun dengan dasar yang rinci dan jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan. Rencana keuangan perusahaan merupakan hal penting yang akan menjadikan seluruh persiapan pelaku usaha berjalan dengan baik. Pelaku bisnis perlu melakukan fungsi perencanaan keuangan. Proses tersebut akan melalui berbagai tahapan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang akan

diambil dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan menjalankan prosedur operasional yang menguntungkan bagi masa depan perusahaan itu sendiri. Keputusan pendanaan menjadi salah satu pengaruh penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Keputusan pendanaan terkait dengan bagaimana manajemen perusahaan dalam memutuskan asal sumber dana bagi kelangsungan operasional perusahaan.

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas juga dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Kasmir, 2012: 196). Pengaturan kredit dan perputaran kredit dapat dilakukan oleh perusahaan guna memungkinkan dalam berhutang dengan segera. Pembiayaan dengan cara ini harus dibandingkan dengan pembiayaan menggunakan cara lain pada perusahaan yang memiliki akses kredit dalam bentuk seperti ini dengan batasan - batasan jumlah yang dapat diutang oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana *et al.*, (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pihak kreditur yang akan memberikan pinjaman terhadap perusahaan yang sedang membutuhkan pendanaan eksternal dalam membiayai operasionalnya, tentu sangat memperhatikan seberapa besar kuantitas perusahaan dalam mengembalikan dana yang telah di pinjam tersebut, salah satu persyaratan mengenai pinjaman adalah memiliki aset tetap berwujud yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang atau pinjaman sehingga besarnya nilai aset tetap berwujud memberikan kecenderungan terhadap besarnya nilai pinjaman yang akan di pinjamkan oleh pihak ketiga terhadap perusahaan. Struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau aset tetap yang lebih besar dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, akan menggunakan hutang yang lebih besar (Hanafi, 2013: 345). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany *et al.*, (2015) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar kecilnya perusahaan melalui jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi besar atau kecilnya perusahaan memungkinkan adanya fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh asupan dana. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah dalam mendapat asupan dana dari pihak ketiga dikarenakan memiliki jaminan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Sartono (2010: 249) bahwa perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman berasal dari pihak luar baik dalam bentuk hutang ataupun modal saham dengan alasan bahwa perusahaan besar memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Syadeli (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Sumber dana dapat berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Pendanaan internal perusahaan berasal dari laba penjualan dan sejenisnya, sedangkan pendanaan eksternal didapat dari pinjaman pihak luar perusahaan atau biasa disebut hutang usaha. Apabila pendanaan internal dirasa belum memenuhi kebutuhan pendanaan, maka pendanaan eksternal termasuk hutang sangat perlu diperhitungkan proporsi berapa besar hutang yang perlu diambil dengan menyesuaikan berbagi macam faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang tersebut. Berbagai tahapan dalam pengambilan kebijakan

bagi pendanaan perusahaan salah satunya yaitu kebijakan hutang. Perhitungan rasio hutang dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat mengukur seberapa besar perusahaan melakukan pendanaan melalui hutang, dimana *debt to equity ratio* ini akan memberikan gambaran apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka akan menunjukkan indikasi yang kurang baik terhadap perusahaan, dan apabila rasio ini menunjukkan nilai rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Prihadi, 2012: 263).

Rata-rata kebijakan hutang yang terjadi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017 terdapat pada Tabel 1 :

Tabel 1
Kebijakan Hutang Perusahaan Transportasi Tahun 2014-2017
(Dalam X)

Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
ASSA	1.991	2.386	2.353	2.355
APOL	-1.446	-1.312	-1.229	-1.210
CASS	1.216	1.291	1.209	1.387
MIRA	0.543	0.506	0.623	0.635
WEHA	1.945	1.791	1.961	0.968
NELY	0.312	0.169	0.113	0.081
TMAS	2.047	1.187	1.539	1.853
SDMU	0.933	0.915	0.670	0.732
SAFE	-1.118	-1.137	-1.291	-2.205
INDX	0.032	0.011	0.009	0.014
BIRD	0.987	0.653	0.566	0.322
LRNA	0.314	0.237	0.233	0.213
Rata-Rata	0.646	0.558	0.563	0.429

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kebijakan hutang yang terjadi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017 tidak selalu mengalami penurunan, namun juga mengalami kenaikan. Rata-rata kebijakan hutang pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan kembali. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi yaitu kondisi yang tidak tetap, maka dengan demikian fenomena inilah yang dijadikan alasan dalam pembahasan mengenai kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
- 2) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 2) Menguji pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 3) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, profitabilitas juga dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Kasmir, 2012: 196). Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba setelah pajak. Besarnya ROA memberikan gambaran efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan mengembalikan hutang-hutangnya, maka akan lebih tinggi juga dalam memanfaatkan hutang. Adanya kepercayaan bagi pihak kreditur dalam memberikan pinjaman karena nilai profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan mampu mengembalikan hutang yang dilakukan dan menjadi bentuk kepercayaan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman hutang (Sudana, 2015: 25).

Struktur Aset

Struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau aset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, akan menggunakan hutang yang lebih besar (Hanafi, 2013: 345). Salah satu persyaratan mengenai pinjaman adalah memiliki aset tetap berwujud yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang atau pinjaman sehingga besarnya nilai aset tetap berwujud memberikan kecenderungan terhadap besarnya nilai pinjaman yang akan di pinjamkan oleh pihak ketiga terhadap perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman berasal dari pihak luar baik dalam bentuk hutang ataupun modal saham dengan alasan bahwa perusahaan besar memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat. Perusahaan - perusahaan besar cenderung lebih mudah dalam mendapat asupan dana dari pihak ketiga dikarenakan memiliki jaminan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Penyebaran informasi tentang keuangan perusahaan besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan demikian kreditur dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan melakukan pinjaman. Perusahaan besar memiliki kapasitas produksi yang besar yang memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomisnya yang tinggi sehingga menjadi faktor bahwa semakin besar perusahaan akan semakin besar pula peluang dalam memanfaatkan hutang untuk pengelolaan dan pendaan bagi kapasitas produksinya yang tinggi (Sartono, 2010: 249).

Kebijakan Hutang

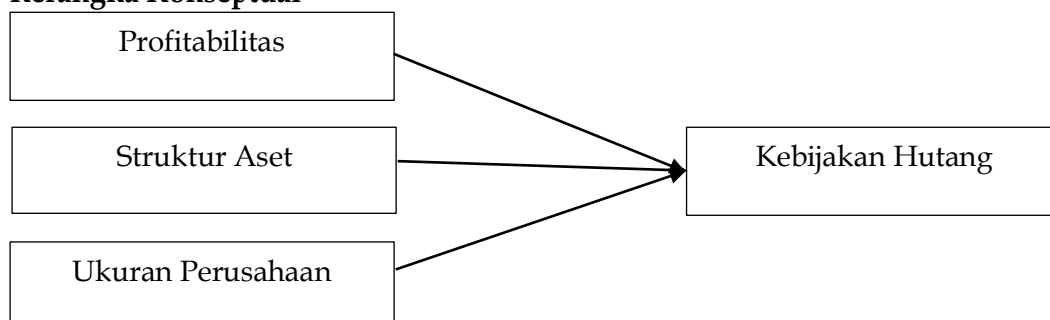
Kebijakan hutang merupakan alternatif pendanaan eksternal yang perlu dilakukan oleh perusahaan guna mendanai operasional perusahaan. Perusahaan perlu melakukan fungsi perencanaan keuangan dan pendanaan yang akan menjadi salah satu peran terhadap operasional perusahaan. Pengukuran dengan rasio hutang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Pihak manajemen akan menggunakan informasi yang berasal dari neraca (Sulindawati *et al.*, 2017: 155). Rasio hutang yang akan digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat mengukur seberapa besar perusahaan melakukan pendanaan

melalui hutang, dimana *debt to equity ratio* ini akan memberikan gambaran yang apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka akan menunjukkan indikasi yang kurang baik terhadap perusahaan, dan apabila rasio ini menunjukkan nilai rendah maka perusahaan dalam keadaan baik. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menunjukkan seberapa besar nilai modal sendiri pada perusahaan yang diperuntukkan dalam membayar hutang (Prihadi, 2012: 263).

PENELITIAN TERDAHULU

- Pertama Sari (2015) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang”. Hasil penelitian yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan pajak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang
- Kedua Pradhana *et al.*, (2014) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, Profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
- Ketiga Ramadhany *et al.*, (2015) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yaitu Kepemilikan institusional dan Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan Hutang. Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
- Keempat Susanti (2013) dengan judul “Analisis Variabel-variabel yang Memengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan”. Hasil penelitian Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan pajak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
- Kelima Syadeli (2013) dengan judul “Struktur kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil Penelitian Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan hutang, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA). Besarnya ROA memberikan gambaran semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. ROA penting bagi manajemen perusahaan untuk evaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan mengembalikan hutang-hutangnya, maka akan lebih tinggi juga dalam memanfaatkan hutang (Sudana, 2015: 25). Kepercayaan pihak kreditur dalam memberikan pinjaman karena nilai profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan mampu mengembalikan hutang yang dilakukan dan menjadi bentuk kepercayaan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana *et al.*, (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Adapun hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang

Struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau aset tetap yang lebih besar, apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, akan menggunakan hutang yang lebih besar (Hanafi, 2013: 345). Aset tetap berwujud memberikan kecenderungan terhadap besarnya nilai pinjaman yang akan di pinjamkan oleh pihak ketiga terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Adapun hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman berasal dari pihak luar baik dalam bentuk hutang ataupun modal saham dengan alasan bahwa perusahaan besar memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat. Perusahaan besar memiliki kapasitas produksi yang besar yang memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomisnya yang tinggi sehingga menjadi faktor bahwa semakin besar perusahaan akan semakin besar pula peluang dalam memanfaatkan hutang untuk pengelolaan dan pendaan bagi kapasitas produksinya yang tinggi (Sartono, 2010: 249). Penelitian yang dilakukan oleh Syadeli (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Adapun hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan bentuk data berupa angka-angka yang berasal dari data skunder ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan bentuk suatu penelitian atau metode yang didasari dengan falsafah positifisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan konkrit, terukur, objektif, termati, rasional dan sistematis. Teori berperan sangat dominan dalam penelitian kuantitatif, maka seorang peneliti harus dapat memahami teori yang digunakan dan mengerti kedudukan teori pada penelitiannya.

Peneliti dituntut untuk melakukan *mapping* teori untuk menemukan inti dalam ilmu pengetahuan secara luas mengenai masalah atau fenomena yang akan dibahas dan menentukan posisi penelitiannya dalam inti pengetahuan yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini memiliki karakteristik masalah yaitu adanya sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antar masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menguji pengaruh pada profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok elemen yang lengkap, pada umumnya berupa orang, objek, transaksi, kejadian atau fenomena tertentu dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Elemen tersebut dapat diartikan sebagai unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang digunakan. Populasi mempunyai obyek yang memiliki sifat dan karakteristik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Populasi penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan transportasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *non probability sample* merupakan bentuk pemilihan sampel secara arbitrer oleh peneliti dengan menggunakan jenis *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dengan berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat sebagai berikut : 1) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. 2) Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2017. 3) Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan kriteria yang ada, maka dari 35 perusahaan sebagai populasi yang ada telah diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria untuk penelitian mengenai kinerja keuangannya melalui beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kebijakan hutang yaitu : 1) PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), 2) PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL), 3) PT. Cardig Aero Services Tbk. (CASS), 4) PT. Mitra International Resources Tbk. (MIRA), 5) PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA), 6) PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY), 7) PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk. (TMAS), 8) PT. Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU), 9) PT. Steady Safe Tbk. (SAFE), 10) PT. Tanah Laut Tbk. (INDX), 11) PT. Blue Bird Tbk. (BIRD), 12) PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan bentuk data berupa angka-angka. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang berisi neraca, laba rugi, dan arus kas pada perusahaan transportasi pada tahun 2014-2017 yang telah terdaftar dan terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dalam bentuk laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang merupakan arsip-arsip transaksi tertentu.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (*Independent Variable*)

Profitabilitas

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba setelah pajak. Besarnya ROA memberikan gambaran efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Hanafi (2013: 42) *Return on Asset* dapat diukur dengan cara:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aset

Struktur aset memberikan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau aset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, akan menggunakan hutang yang lebih besar. Struktur aset merupakan perbandingan antara total aset tetap dan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana dalam masing-masing komponen aset (Hanafi, 2013: 345). Struktur aset dapat diukur dengan cara :

$$\text{Struktur Aset (SA)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar kecilnya perusahaan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan adanya posisi besar atau kecilnya perusahaan, kemungkinan hal tersebut menjadikan fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh asupan dana. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan jumlah karyawan, total aset, total penjualan, atau peringkat indeks. Ukuran perusahaan diaprosikan dengan *natural log total asset* (Sartono, 2010: 249). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara :

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Kebijakan Hutang

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan dan akan memberikan gambaran yang apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka akan menunjukkan indikasi yang kurang baik terhadap perusahaan, dan apabila rasio ini menunjukkan nilai rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Prihadi, 2012: 263). Kebijakan hutang dapat diukur dengan cara :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam mendapatkan gambaran mengenai ukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengetahui pengaruhnya dapat dilakukan dengan persamaan regresi berganda menggunakan model sebagai berikut :

$$DER = a + b_1ROA + b_2SA + b_3UP + e$$

Keterangan :

DER	= Kebijakan Hutang Perusahaan
ROA	= Profitabilitas
SA	= Struktur Aset
UP	= Ukuran Perusahaan
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
a	= Konstanta
e	= Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji model regresi terdapat variabel residual yang memiliki distribusi data normal yang menunjukkan bahwa regresi tersebut adalah baik (Ghozali, 2016: 154). Ada dua pendekatan yang dapat menunjukkan bahwa residual tersebut bersifat data normal atau tidaknya yaitu : 1) Uji Kolmogorof - Smirnov yaitu apabila nilai *Asymp Sig* < 0,05 dapat diartikan bahwa data tersebut tidak normal dan nilai *Asymp Sig* > 0,05 dapat diartikan bahwa data tersebut normal. 2) Analisis Grafik yaitu apabila *P-P plot of regression standardized residual* terdapat titik-titik yang berada disekitar garis normal dan cenderung mengikuti arah diagonal yaitu anatara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dalam menguji adanya korelasi pada regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2016: 107). Model regresi yang baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson (*Durbin Watson Test*) yaitu apabila nilai D-W menunjukkan angka dibawah negatif 2 maka terdapat autokorelatif positif, apabila nilai D-W menunjukkan angka antara negatif 2 sampai dengan positif 2 maka tidak terdapat autokorelatif, dan apabila nilai D-W menunjukkan angka diatas positif 2 maka terdapat autokorelatif negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel independen dan variabel dependen dan model regresi ini, yang seharusnya pada suatu model regresi tidak terdapat korelasi. (Ghozali, 2016: 103). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Tolerance* ≤ 1, sedangkan model regresi dapat dikatakan terdapat multikolinieritas apabila nilai *VIF* > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1 dan *Tolerance* ≥ 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual yang ada pada setiap pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *scatteprlot* (Ghozali, 2016: 134). Indikasi dalam menentukan ada atau tidak heteroskedastisitas apabila tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak dan menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke model penelitian yang digunakan layak atau tidak terhadap variabel dependen yang digunakan model penelitian yang digunakan. Kriteria pengujian dengan *level of signifikan* sebesar 0,05 atau sebesar 5% (Ghozali, 2016: 96). Ketentuan pada uji kelayakan model ini yaitu : 1) *p-value* > 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah tidak layak atau penolakan, 2) *p-value* < 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah layak atau penerimaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam menggambarkan variasi variabel dependen pada penelitian. Nilai koefisien determinasi yaitu berada pada antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 memiliki interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dengan kriteria pengujian yaitu : 1) nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan banyak kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen, 2) apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka variabel bebas memberikan sedikit kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Adapun kriteria yang dapat menguji pengaruh yang ada yaitu : 1) tingkat signifikansi menunjukkan nilai < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) tingkat signifikansi menunjukkan nilai > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier berganda

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda tampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.504	1.165		-1.291	0.204
	ROA	3.211	1.141	0.411	2.814	0.008
	SA	1.871	0.812	0.324	2.304	0.026
	UP	0.029	0.042	0.100	0.676	0.503

a. *Dependent Variable: DER*

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2 telah diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$DER = -1,504 + 3,211 ROA + 1,871 SA + 0,029 UP + e$$

Makna dan arti dari koefisien regresi pada masing-masing variabel adalah : 1) Nilai konstanta sebesar -1.504 menunjukkan apabila variabel profitabilitas, struktur aset dan

ukuran perusahaan adalah 0, maka kebijakan hutang mengalami penurunan sebesar 1.504. 2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 3,211 menunjukkan hubungan positif variabel profitabilitas terhadap variabel kebijakan hutang. 3) Nilai koefisien regresi struktur aset sebesar 1,871 menunjukkan hubungan positif variabel struktur aset terhadap variabel kebijakan hutang. 4) Nilai koefisien regresi struktur aset sebesar 0,029 menunjukkan hubungan positif variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji model regresi terdapat variabel residual yang memiliki distribusi data normal atau tidak. Terdapat dua pendekatan yang dapat menunjukkan bahwa residual tersebut bersifat data normal atau tidaknya, yaitu :

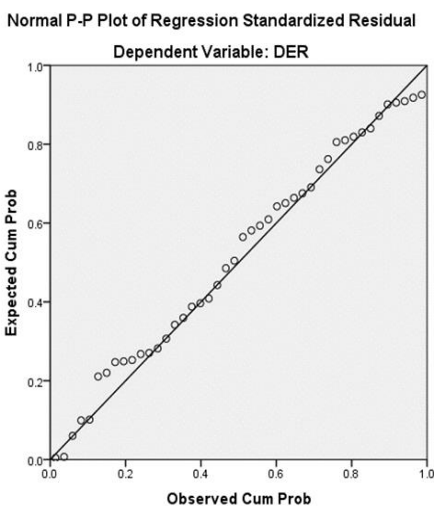
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Pendekatan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.92356817
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.067
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp sig* sebesar 0,200 > 0,050 hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.



Sumber: data sekunder, diolah 2019

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Pendekatan Grafik

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan pendekatan grafik dapat dilihat adanya penyebaran data atau titik-titik yang berada disekitar garis normal dan cenderung mengikuti arah diagonal diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu X dan Y. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari uji autokorelasi tampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.489 ^a	0.239	0.182	0.957576	1.273

a. Predictors: (Constant), UP, SA, ROA
b. Dependent Variable: DER

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,273. Nilai tersebut berada diantara -2 dengan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari uji multikolinieritas tampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.890	1.123	Bebas Multikolinieritas
SA	0.963	1.038	Bebas Multikolinieritas
UP	0.871	1.148	Bebas Multikolinieritas

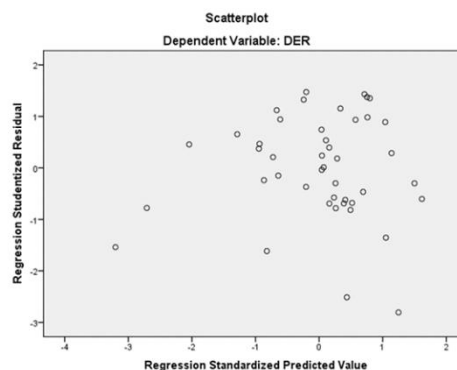
a. Dependent Variable: DER

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada variabel profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan atau terbebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel independen tersebut dapat digunakan pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil Uji Heteroskedastisitas tampak pada Gambar 3.



Sumber: data sekunder, diolah 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang tampak pada Gambar 3 menunjukkan gambar tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak dan menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari Uji Kelayakan Model tampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.526	3	3.842	4.190	0.011 ^b
	Residual	36.678	40	0.917		
	Total	48.204	43			

a. *Dependent Variable:* DER

b. *Predictors:* (Constant), UP, SA, ROA

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai F sebesar 4,190 dengan sig 0,011. Kriteria pengujian dengan *level of signifikan* sebesar 0,05 atau sebesar 5%, maka nilai sig 0,011 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan sama-sama memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang dan penelitian yang dilakukan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari Uji Koefisien Determinasi tampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.489 ^a	0.239	0.182	0.957576	1.273

a. *Predictors:* (Constant), UP, SA, ROA

b. *Dependent Variable:* DER

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai koefisien determinasi (R²) pada kolom R Square sebesar 0,239 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur perusahaan, dan ukuran perusahaan berkontribusi terhadap informasi yang dibutuhkan kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,9%.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari Pengujian Hipotesis (Uji T) tampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a			
Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-1.291	0.204	
ROA	2.814	0.008	Signifikan
SA	2.304	0.026	Signifikan
UP	0.676	0.503	Tidak Signifikan

a. *Dependent Variable:* DER

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t-hitung pada variabel profitabilitas sebesar 2,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, dan variabel struktur aset memiliki nilai t-hitung sebesar 2,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,503 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang karena memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya ada hubungan searah antara variabel profitabilitas terhadap kebijakan hutang yaitu apabila tingkat profitabilitas menunjukkan nilai yang semakin naik maka tingkat kebijakan hutang juga semakin naik, dan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas menurun maka kebijakan hutang juga menurun. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang merupakan faktor langsung yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan hutang maupun kreditur dalam memberikan hutang terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan mengembalikan hutang-hutangnya, maka akan lebih tinggi juga dalam memanfaatkan hutang. Adanya kepercayaan bagi pihak kreditur dalam memberikan pinjaman karena nilai profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan mampu mengembalikan hutang yang dilakukan dan menjadi bentuk kepercayaan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana *et al.*, (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi menunjukkan bahwa hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak, yaitu struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya ada hubungan searah antara variabel struktur aset terhadap kebijakan hutang yaitu apabila tingkat struktur aset menunjukkan nilai yang semakin naik maka tingkat kebijakan hutang juga semakin naik, dan sebaliknya apabila tingkat struktur aset menurun maka tingkat kebijakan hutang juga menurun. Struktur aset berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang merupakan faktor langsung yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan hutang maupun kreditur dalam memberikan hutang terhadap perusahaan. Struktur aset menggambarkan suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau aset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, akan menggunakan hutang yang lebih besar, dan besarnya nilai aset tetap berwujud memberikan kecenderungan terhadap besarnya nilai pinjaman yang akan di pinjamkan oleh pihak ketiga terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhany *et al.*, (2015) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya ada hubungan searah antara variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang yaitu apabila tingkat ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang semakin naik maka tingkat kebijakan hutang juga semakin naik, dan sebaliknya apabila tingkat ukuran perusahaan menurun maka kebijakan hutang juga menurun. Adanya pengaruh dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang merupakan faktor langsung yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan hutang maupun kreditor dalam memberikan hutang terhadap perusahaan, namun hal tersebut tidak menjadi jaminan bahwa ukuran perusahaan mampu menjadi alasan suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan kebijakan hutang karena total aset yang menjadi tolok ukur besarnya suatu perusahaan memiliki nilai yang tidak konsisten dimasa depan, sehingga pihak manajemen tidak ingin menanggung resiko akibat menggunakan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadeli (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang telah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. 2) Hipotesis yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang telah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. 3) Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang telah ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Perusahaan sebaiknya mampu mempertimbangkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebelum mengambil kebijakan dalam melakukan pendanaan perusahaan baik berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal, karena akan berpengaruh penting terhadap kelangsungan usaha yang dilakukan. 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian lebih lama. 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian serta dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Huston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Empat. Erlangga. Jakarta.
- Pradhana, A., T. Taufik, dan L. Anggraini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Vekon*1(2): 1-15.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Ramadhany, R., M. Aminah, dan Y. Permanasari. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 6(3): 244-257.
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, Y. P. P. 2015. Pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 15(1): 54-63.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulindawati, N. L. G. E., G. A. Yuniarti, dan I. G. A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers. Depok.
- Susanti. 2013. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(3) : 798-814.
- Syadeli, M. 2013. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2(2): 79-94.